

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINDAKAN “HOSPITALITAS DAN INHOSPITALITAS” DALAM
SURAT 3 YOHANES UNTUK MERESPONS PENGAJAR-PENGAJAR SESAT**

Skripsi Ini Diserahkan Kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi



oleh

Natasya Violita

Malang, Jawa Timur
Desember 2023

ABSTRAK

Violita, Natasya, 2023. *Tindakan “Hospitalitas dan Inhospitalitas” dalam Surat 3 Yohanes untuk Merespons Pengajar-Pengajar Sesat*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Andreas Hauw, D.Th. Hal. xii, 123.

Kata Kunci: Hospitalitas, inhospitalitas, dinamika sosial, patron-klien, ajaran sesat.

Ajaran sesat merupakan masalah serius yang sudah dihadapi oleh gereja sejak dahulu. Dalam perkembangan sejarah, ajaran sesat kerap kali masuk ke dalam komunitas orang Kristen untuk memanipulasi dan mengajak setiap orang percaya untuk percaya meninggalkan ajaran yang benar. Fenomena ajaran sesat yang makin berkembang dan memecah belah komunitas orang percaya juga dialami oleh komunitas surat 3 Yohanes. Rasul Yohanes memberitahukan bahwa antikristus telah datang dan mereka merupakan orang-orang yang semula berada di dalam komunitas, kemudian tidak lagi percaya bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Oleh sebab itu, di dalam surat 3 Yohanes ditemukan respons pemimpin-pemimpin gereja yang sangat kontras dalam menghadapi isu ini.

Respons pemimpin-pemimpin gereja dalam surat 3 Yohanes, tampak dalam tindakan hospitalitas dan inhospitalitas. Skripsi ini memaknai dua tindakan berseberangan ini sebagai respons atas ajaran sesat. Untuk itu, penulis melakukan rekonstruksi terhadap tindakan hospitalitas dan inhospitalitas dalam surat 3 Yohanes menggunakan kacamata sosial. Dalam usaha rekonstruksi ini, penulis akan membaca kembali surat 3 Yohanes, khususnya tindakan hospitalitas dan inhospitalitas dengan konsep patron-klien Romawi, konteks sosial-historis surat 3 Yohanes, dan latar belakang penulis surat.

Setelah usaha rekonstruksi dilakukan, penulis akan memaparkan bahwa tindakan hospitalitas dan inhospitalitas dalam surat 3 Yohanes tidak hanya dapat dimaknai sebagai tindakan merespons ajaran sesat, melainkan sebuah tindakan yang muncul akibat relasi patron-klien Romawi yang telah ditransformasi menjadi relasi patron-klien Kristen dan sesuai dengan ajaran Rasul Yohanes, yaitu kasih dan kebenaran. Sesuai dengan ajaran Rasul Yohanes, tindakan hospitalitas dan inhospitalitas merupakan tindakan yang beralaskan kasih dan kebenaran. Kemudian, tindakan hospitalitas dan inhospitalitas juga berkaitan dengan isu kehormatan dan aib, baik secara pribadi maupun kolektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Tuhan! Atas kasih karunia, hikmat, dan kesetiaan Allah yang terus menyertai penulis, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Sungguh, tanpa semuanya itu, penulis tak akan mampu menuliskan kata demi kata hingga tulisan ini selesai. Untuk itu, penulis menaikkan rasa syukur yang berlimpah-limpah di hadapan Allah Tritunggal yang telah menyatakan diri melalui Yesus Kristus, Tuhan kita.

Kasih karunia, hikmat, dan penyertaan Allah juga nyata melalui bimbingan dari pembimbing skripsi, yaitu Bapak Andreas Hauw. Terima kasih karena Pak Hauw telah mencurahkan segenap waktu, tenaga, hingga pikiran untuk menolong penulis menyelesaikan tulisan ini. Setiap bimbingan yang penulis dapatkan bagaikan kasih seorang ayah yang membimbing anaknya di dalam proses pembelajaran yang tidak mudah. Untuk itu, kehadiran, bimbingan, dan dukungan Pak Hauw sangatlah berarti, sehingga penulis sangat bersyukur karena Allah Tritunggal boleh mengizinkan penulis dibimbing oleh Pak Hauw.

Juga, penulis mengucapkan syukur kepada STT SAAT yang menjadi wadah pembentukan, pembelajaran, dan rumah yang nyaman. Rasanya tak ada yang kebetulan ketika Tuhan memanggil penulis ke tempat ini. Jika boleh diungkapkan dengan satu kalimat, penulis akan mengatakan bahwa tempat ini merupakan “tempat Allah memulai segala sesuatu yang baik bagi Natasya Violita.” Sungguh indah ketika mengingat kembali perjalanan yang Allah berikan melalui seminari ini.

Dukungan dari orang tua penulis juga tak luput dalam proses pengerjaan skripsi ini. Untuk papa, mama, koko, cici, dan anak-anaknya, terima kasih karena kalian selalu mendukung penulis dalam hal dana, dan mendoakan penulis untuk boleh terus berhikmat, mengalami Allah, serta bersukacita selalu ketika menulis skripsi. Juga, untuk teman-teman yang ada di SAAT, baik itu teman masta TRUSS maupun teman-teman terdekat, terima kasih karena kalian sudah menjadi teman yang selalu mendukung penulis setapak demi setapak hingga hari ini. Tanpa kehadiran kalian, mungkin pembentukan dari Tuhan tak akan nyata dalam kehidupan penulis.

Yang terakhir, penulis juga mau mengucapkan syukur atas kasih karunia dan anugerah Allah yang boleh mendukung penulis melalui kehadiran sahabat dan pasangan penulis, Regrofer Lumempow. Terima kasih untuk pikiran, telinga, dan hatimu yang terus mendukung penulis di dalam proses penulisan. Sukacita yang Tuhan titipkan melalui dirimu menjadi kisah yang indah dalam penulisan skripsi ini.

Memang masih banyak ungkapan terima kasih yang ingin penulis ucapkan, tetapi lembaran ini tak akan cukup untuk memuat semuanya. Untuk itu, kiranya tulisan singkat di atas boleh sampai ke dalam hati setiap orang yang dituju dan kiranya hanya Allah saja yang dimuliakan.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan	8
Batasan Pembahasan	10
Metode Penelitian	10
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 LATAR BELAKANG DAN KEADAAN SOSIAL-HISTORIS KOMUNITAS SURAT 3 YOHANES	13
Penulis Surat 3 Yohanes dan Keterkaitan Surat 1-3 Yohanes	14
Penatua dalam Surat Yohanes	15
Menelusuri Penulis dan Keterkaitan Surat-Surat Yohanes	16
Komunitas 3 Yohanes dan Krisis yang Dihadapi	33
Konteks Sosial-Historis Komunitas 3 Yohanes	34
Krisis Komunitas Yohanes: Konflik Dua Sisi	35
Antikristus sebagai Pemecah Komunitas Yohanes	40
Awal Mula Runtuhnya Komunitas Yohanes	42

Area Kristologi	45
Area Etika	51
Kesimpulan	53
BAB 3 KONSEP PATRON-KLIEN DAN MEMAHAMI SURAT 3 YOHANES	55
Konsep Patron-Klien	56
Timbal Balik dan Dependensi	57
Keuntungan Patron dan Klien	59
Kehormatan dan Rasa Malu	60
Patronase Berdasarkan Konsep Anugerah	64
Hospitalitas dan Inhospitalitas dalam Surat 3 Yohanes	66
Ayat 1-4: Salam dan Doa	67
Ayat 5-12: Isi Surat	70
Kesimpulan	88
BAB 4 KONSTRUKSI TINDAKAN HOSPITALITAS DAN INHOSPITALITAS DALAM SURAT 3 YOHANES	90
Relasi Patron-Klien antara Rasul Yohanes dengan Gayus dan Diotrefes	91
Pola Pertama: Penerimaan Kehormatan	92
Pola Kedua: Kehormatan yang Dipertanyakan	94
Pola Ketiga: Perlindungan Rasul Yohanes	95
Hasil Hospitalitas Gayus	96
Dampak Pribadi	97

Dampak Kolektif	99
Hasil Inhospitalitas Diotrefes	101
Tindakan Pertama: Tidak Menghormati Budaya Masyarakat	101
Tindakan Kedua: Tidak Menghormati Misionaris	103
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN	107
DAFTAR KEPUSTAKAAN	111



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keterkaitan 1-2 Yohanes menurut Raymond Brown dan 2-3 Yohanes menurut Francis J. Moloney	19
Tabel 2 Keterkaitan Injil Yohanes dengan 1-3 Yohanes menurut Raymond Brown	21



DAFTAR ISTILAH

hospitalitas. Kata hospitalitas bukanlah kata yang ada di dalam KBBI. Akan tetapi, penulis melihat bahwa kata hospitalitas merupakan kata serapan dari “*hospitality*.” Untuk itu, penelitian ini akan melihat pengertian keramahtamahan sama dengan pengertian “hospitalitas.” Menurut KBBI, keramahtamahan adalah hal ramah-tamah atau kesediaan menerima tamu. Dengan merujuk kepada pengertian ini, kata *hospitality* dalam penelitian ini dimaknai sebagai sebuah penerimaan atau tindakan ramah-tamah kepada orang lain.

inhospitalitas. Kata inhospitalitas tidak ada di dalam KBBI, tetapi untuk kepentingan penelitian ini akan dianggap sebagai kata serapan dari *inhospitality*, yang berarti “sikap tidak bersahabat” atau “sikap tak menyambut.” Dengan demikian, kata ini sebagaimana kata aslinya dapat dilihat sebagai sebuah antonim dari hospitalitas.

patron. KBBI mengartikan kata “patron” sebagai pola atau teladan, tetapi, pengertian ini tidak sesuai dengan yang dimaksud dalam penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan konteks Romawi kuno yang diadopsi dalam tulisan ini, kata “patron” akan diartikan sebagai orang yang memberikan pertolongan kepada pihak yang lemah.

klien. Menurut KBBI, klien adalah orang yang membeli sesuatu atau memperoleh layanan. Pemakaian kata “klien” dalam penelitian ini akan mengacu kepada makna yang diberikan oleh KBBI tersebut.

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam sejarah perkembangan gereja mula-mula, ada banyak masalah yang harus dihadapi oleh gereja. Masalah tersebut dapat dibagi menjadi masalah eksternal dan internal. Masalah eksternalnya dapat berupa penganiayaan, sedangkan masalah internalnya dapat berupa ajaran sesat.¹ Masalah internal yang dihadapi oleh gereja mula-mula dapat dilihat dari surat-surat Yohanes yang menunjukkan bahwa setelah peristiwa Tuhan Yesus naik ke surga, ada banyak penyesat yang muncul untuk mendistorsi Injil Kristus.

Menurut sejarah yang ada, bidah sering kali terlihat mengikuti ajaran inti gereja atau memiliki doktrin yang benar. Namun, ajaran mereka sebenarnya menolak inti ajaran gereja dengan cara tersembunyi agar setiap orang yang melihatnya tertipu.² Bahkan, ajaran sesat sengaja masuk ke dalam gereja untuk merusak dan memecah belah komunitas Kristen.³ Oleh sebab itu, masalah ajaran sesat di zaman gereja mula-mula dipandang sangat serius karena memiliki dampak yang mendalam dan bertahan lama, baik di dalam perkembangan gereja maupun kehidupan masyarakat.⁴ Tak jarang

¹Michael Frassetto, *Heretic Lives: Medieval Heresy from Bogomil and the Cathars to Wyclif and Hus* (London: Profile, 2011), 2–3.

²Ibid., 2.

³Hilaire Belloc, *The Great Heresies* (Milwaukee: Cavalier, 2018), 9–10.

⁴Frassetto, *Heretic Lives*, 199.

gereja mula-mula juga menganggap ini sebagai persoalan hidup dan mati atau hidup, baik dalam relasi sekarang atau yang akan datang.⁵

Dalam surat 1–3 Yohanes, masalah ajaran sesat pun sedang dihadapi oleh komunitas jemaat gereja rumah. Tampak di dalam surat ini bahwa komunitas sedang menghadapi ajaran sesat yang membuat sebagian orang percaya tidak lagi mengaku Yesus Kristus sebagai Mesias dan melepaskan diri dari gereja-gereja rumah⁶— meskipun beberapa masih ada di dalam gereja untuk menipu mereka yang masih percaya akan Injil yang benar.⁷ Akibatnya, di dalam bagian-bagian surat berikutnya kondisi dari komunitas pun terpecah.⁸ Oleh sebab itu, isu perpecahan dan ancaman yang dihadapi oleh komunitas membuat penulisan surat ini terus-menerus menekankan kepada penatua yang menasihati komunitas untuk “berjalan dalam terang” sama seperti yang Allah perintahkan.⁹

Masalah ajaran sesat surat 1-3 Yohanes mulai diperlihatkan di dalam 1 Yohanes. Menurut Marshall, terang isu ajaran sesat dalam surat 1 Yohanes sangat berdampak ke dalam situasi komunitas jemaat gereja rumah di dalam keseluruhan

⁵John B. Henderson, *The Construction of Orthodoxy and Heresy: Neo-Confucian, Islamic, Jewish, and Early Christian Patterns* (Albany: State University of New York Press, 1998), 8; Lih. juga Andreas Hauw, “Setia kepada Kristus dalam Doktrin dan Praktik: Penangkal Ajaran Palsu,” dalam *Hamba yang Melayani: Sebuah Bunga Rampai Persembahan dari Para Dosen Seminari Alkitab Asia Tenggara dalam Rangka Hari Ulang Tahun ke-80 Pdt. Dr. Peter Wongso*, ed. Daniel L. Lukito, Amy Kho, dan Andreas Hauw (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2011), 111.

⁶Judith M. Lieu, “The Audience of the Johannine Epistles,” dalam *Communities in Dispute: Current Scholarship on the Johannine Epistles*, ed. R. Alan Culpepper dan Paul N. Anderson, *Early Christianity and Its Literature* number 13 (Atlanta: SBL, 2014), 138.

⁷Harold S. Songer, “The Life Situation of the Johannine Epistles,” *Review & Expositor* 67, no. 4 (Desember 1970): 401.

⁸David Rensberger, “Conflict and Community in the Johannine Letters,” *Interpretation* 60, no. 3 (Juli 2006): 282.

⁹*Ibid.*, 13.

surat Yohanes.¹⁰ Ini karena surat 1 Yohanes ditulis oleh Rasul Yohanes untuk melindungi pembacanya, anak-anaknya yang terkasih, dan untuk mempertahankan iman mereka.¹¹ Untuk itulah, surat 1–3 Yohanes merupakan surat yang saling berkorelasi satu dengan yang lain.¹² Berbagai kesamaan juga tampak dari surat 1 dan 2 Yohanes, kemudian 2 dan 3 Yohanes¹³ yang kemudian dipayungi oleh tema besar kasih, kebenaran, dan perdamaian.¹⁴ Karena hubungan erat yang tercipta antara 1 dan 2 Yohanes, kemudian 2 dan 3 Yohanes, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga surat ini ditulis oleh orang yang sama, pada waktu yang hampir bersamaan, dan sebagai tanggapan terhadap masalah yang sedang dialami.¹⁵

Dalam surat 3 Yohanes tampak sikap para pemimpin gereja memberikan dua respons sikap yang sangat kontras terhadap pengajar-pengajar sesat.¹⁶ Tampaknya, sikap yang ditampilkan oleh para pemimpin gereja bisa memiliki makna yang lebih dalam.¹⁷ Singkatnya, sangat mungkin ada makna lain yang terkandung di dalam kedua sikap ini jika melihat kepada konteks surat 3 Yohanes, mulai dari masalah yang

¹⁰Ian Howard Marshall, *The Epistles of John*, New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 1978), 10.

¹¹John R.W. Stott, *The Letters of John: An Introduction and Commentary*, ed. rev., Tyndale New Testament Commentaries 19 (Downers Grove: IVP Academic, 2009), 43.

¹²Stephen Smalley, *1, 2, 3 John*, Word Biblical Commentary 51 (Waco: Word, 1984), 365.

¹³Colin G. Kruse, *The Letters of John*, ed. ke-2, Pillar New Testament Commentary (Grand Rapids: Eerdmans, 2000), 16.

¹⁴Smalley, *1, 2, 3 John*, 365.

¹⁵Kruse, *The Letters of John*, 17.

¹⁶David K. Rensberger, *1 John, 2 John, 3 John*, Abingdon New Testament Commentaries (Nashville: Abingdon, 1997), 157.

¹⁷Jan van der Watt, "The Ethical Implications of 2 John 10–11," *Verbum et Ecclesia* 36, no. 1 (November 2015): 1, <https://doi.org/10.4102/ve.v36i1.1483>.

dihadapi, perintah yang diberikan oleh Rasul Yohanes, dinamika sosial yang tampak di dalam surat ini—misal, konsep patron-klien dan isu kehormatan dan aib.

Dua respons sikap yang ditampilkan para pemimpin gereja adalah sikap hospitalitas dan inhospitalitas.¹⁸ Sikap yang pertama ditunjukkan oleh Gayus yang melakukan tindakan hospitalitas kepada orang-orang yang wajib untuk menerimanya, sedangkan, sikap kedua ditunjukkan oleh Diotrefes yang melakukan tindakan inhospitalitas kepada setiap orang yang ingin masuk ke dalam rumahnya, termasuk utusan-utusan Rasul Yohanes. Akan tetapi, sebelum memberikan dua respons terhadap orang luar yang mungkin membahayakan komunitas jemaat, Gayus dan Diotrefes secara implisit perlu tahu dan mengerti apa saja kriteria pengajar-pengajar sesat yang dimaksudkan oleh Rasul Yohanes.

Respons Gayus didasarkan pada kriteria yang diberikan oleh Rasul Yohanes melalui pengajaran dan surat yang ditulisnya (2Yoh. 10-11; 3Yoh. 7-8), tetapi hal ini tidak berlaku bagi Diotrefes yang menolak seluruh utusan Rasul Yohanes. Kriteria pertama dari pengajar-pengajar sesat dalam surat ini adalah ajaran mereka tidak mengakui Yesus Kristus sebagai Anak Allah yang datang dalam daging.¹⁹ Ini merupakan kriteria “teologis” yang kontras antara ajaran Rasul Yohanes dan pengajar sesat. Kriteria kedua, mereka mengaku mengenal Allah namun tidak menaati perintah

¹⁸Smalley, *1, 2, 3 John*, 343. Smalley tidak menyebutkan tindakan yang dilakukan oleh pemimpin jemaat merupakan tindakan hospitalitas dan tindakan inhospitalitas. Akan tetapi, penulis menafsirkan tindakan yang dimaksud Smalley sesuai dengan pengertian dan standar tindakan yang telah disepakati dalam penulisan penelitian ini. Menurut penelitian ini, kata “hospitalitas” dan “inhospitalitas memang tidak ada di dalam *KBBI*, tetapi kata “hospitalitas” dan “inhospitalitas” di sini diartikan sama dengan tindakan keramahtamahan dan ketidakramahtamahan. Jadi, menurut *KBBI*, keramahtamahan adalah hal ramah-tamah atau kesediaan menerima tamu, sedangkan ketidakramahtamahan merupakan antonim dari kata keramahtamahan.

¹⁹Rensberger, “Conflict and Community,” 283.

Allah. Kriteria kedua menekankan kepada hal etika.²⁰ Rasul Yohanes mengajarkan bahwa siapa saja yang mengaku mengenal Allah harus menaati perintah-Nya dengan hidup di dalam kasih. Dengan tegas Rasul Yohanes mengatakan bahwa jika pengajar-pengajar tidak mengaku Yesus Kristus sebagai Anak Allah yang datang dalam daging dan hidup di dalam kebenaran dengan menyatakan kasih, mereka adalah pembohong dan seorang pengajar sesat.

Dua kriteria yang diberikan Rasul Yohanes untuk menentukan seseorang yang datang merupakan pengajar-pengajar sesat atau bukan menggunakan standar “kebenaran” (*alētheia*) dan kasih yang selalu ia bawa dan tekankan di dalam tulisan-tulisannya. Standar kebenaran ini berasal dari ajaran “kebenaran” (*alētheia*) dan kasih yang kerap kali dipakai untuk menggambarkan kerangka iman Rasul Yohanes. Terlebih, ia selalu mengarahkan kata kebenaran (*alētheia*) dan kasih kepada Yesus Kristus. Untuk itu, melalui kriteria yang dipaparkan, Rasul Yohanes mendorong para pemimpin gereja rumah untuk melakukan tindakan hospitalitas kepada yang wajib menerimanya atau tindakan inhospitalitas kepada para pengajar sesat menggunakan standar kebenaran dan kasih yang selama ini ia ajarkan.

Berkaitan dengan hospitalitas, Rasul Yohanes memuji Gayus yang melakukan tindakan ini di dalam 3Yohanes 1:5–6. Pertama, karena Gayus memberikan tindakan hospitalitas kepada para misionaris keliling meskipun mereka adalah orang-orang asing.²¹ Kedua, karena orang-orang asing tersebut memberikan kesaksian bahwa Gayus menyediakan hospitalitas yang layak bagi mereka. Nampaknya, tindakan

²⁰Stott, *The Letters of John*, 46.

²¹Robert W. Yarbrough, *1-3 John*, Baker Exegetical Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Baker Academic, 2008), 371.

hospitalitas Gayus menampakkan bahwa ia memiliki standar yang tinggi dalam memberikan tindakan tersebut, yaitu dengan cara yang benar dan layak di hadapan Allah.²² Kemudian dalam ayat 8, Rasul Yohanes menyarankan kepada pembaca surat untuk mencontoh apa yang Gayus lakukan. Ia ingin supaya setiap misionaris yang setia melakukan pekerjaan Allah menerima tindakan hospitalitas. Karena dengan demikian, maka setiap orang yang melakukan ini akan menjadi seorang yang bekerja sama untuk kebenaran atau “*fellow workers for the truth.*”²³

Ketika memuji tindakan hospitalitas Gayus, Rasul Yohanes mengatakan bahwa Gayus berbuat segala sesuatu untuk “saudara-saudara” meskipun mereka “orang-orang asing.” Kata “saudara-saudara” dan “orang-orang asing” merujuk kepada kategori orang menurut Rasul Yohanes. Rasul Yohanes menyebut “saudara-saudara” (*adelphous*) untuk mereka yang berada di dalam pengakuan iman yang sama dengannya,²⁴ sedangkan “orang-orang asing” (*xenous*) juga bagian dari saudara karena memiliki pengakuan iman yang sama, namun sesama saudara disini belum mengenal satu sama lain sehingga dikategorikan sebagai orang asing.²⁵ Juga, Rasul Yohanes mengategorikan “orang-orang yang tidak mengenal Allah” (*ethnikōn*) sebagai orang asing karena mereka merupakan orang-orang non-Yahudi yang tidak mengenal Allah.²⁶

²²Thomas Floyd Johnson, *1, 2, and 3 John*, New International Biblical Commentary, New Testament Series 17 (Peabody: Hendrickson, 1995), 172.

²³Kruse, *The Letters of John*, 182.

²⁴George V. Wigram, *The Englishman's Greek Concordance: Numerically Coded to Strong's Exhaustive Concordance*, ed. ke-10 (Grand Rapids: Baker, 1989), s.v. “Ἀδελφοὺς.”

²⁵Ibid., s.v. “Ἐένους.”

²⁶Ibid., s.v. “Ἐθνικῶν.”

Berbeda dengan Gayus yang melakukan tindakan hospitalitas, di ayat 9–10 Diotrefes melakukan tindakan sebaliknya yaitu, inhospitalitas.²⁷ Penolakan Diotrefes dalam konteks surat 3 Yohanes ditujukan kepada para pengajar sesat, juga kepada orang-orang yang direkomendasikan oleh Rasul Yohanes.²⁸ Untuk itu, Rasul Yohanes mengecam Diotrefes karena ia telah melakukan tindakan inhospitalitas kepada utusan-utusannya. Perlakuan Diotrefes mengakibatkan para misionaris yang membawa ajaran kebenaran disalahpahami sebagai bagian dari para pengajar sesat.

Kemudian, tindakan Diotrefes yang menolak orang-orang rekomendasi Rasul Yohanes dapat dimaknai sebagai usaha untuk “mengasingkan” (*excommunicated*) Rasul Yohanes dari jemaat komunitas gereja yang ia pimpin²⁹ agar pengaruhnya atas gereja hilang dan ia dapat memimpin gerejanya sendiri.³⁰ Hal ini didukung oleh tindakan Diotrefes yang bukan hanya menolak permintaan Rasul Yohanes untuk melakukan hospitalitas, melainkan ia juga menyebarkan tuduhan palsu terhadap Rasul Yohanes sebagai penatua.³¹ Tindakan inhospitalitas ini merupakan pembangkangan kepada ajaran dan nasihat Rasul Yohanes karena³² tindakan ini menandakan bahwa Diotrefes menolak otoritas Rasul Yohanes,³³ mengingat pada masa itu menolak

²⁷Smalley, *1, 2, 3 John*, 349.

²⁸Kruse, *The Letters of John*, 183.

²⁹Marshall, *The Epistles of John*, 12; Rudolf Bultmann, *The Johannine Epistles: A Commentary on the Johannine Epistles*, Hermeneia (Philadelphia: Fortress, 1973), 101.

³⁰Marshall, *The Epistles of John*, 89.

³¹David K. Rensberger, *The Epistles of John*, Westminster Bible Companion (Louisville: Westminster John Knox, 2001), 125.

³²Yarbrough, *1-3 John*, 379.

³³Gary M. Burge, *The Letters of John*, NIV Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 1996), 254.

saudara yang direkomendasikan oleh penatua berarti menolak penatua itu sendiri.³⁴

Juga, tindakan tindakan inhospitalitas berarti ia tidak menghormati orang-orang percaya yang dia tolak dan penatua sebagai pemberi rekomendasi.³⁵

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Gayus dan Diotrefes memberikan sikap yang kontras dalam merespons pengajar-pengajar sesat. Sikap kontras ini timbul sebagai respons mereka menghadapi isu ajaran sesat berdasarkan apa yang diajarkan oleh Rasul Yohanes melalui suratnya yang pertama, meskipun dalam konteks Diotrefes, ia menambahkan aspek keinginan hatinya. Namun, apakah tindakan hospitalitas dan inhospitalitas yang ditampilkan oleh Gayus dan Diotrefes hanya dapat dimaknai sebagai tindakan yang merepons ajaran sesat pada saat itu? Apakah mungkin kedua tindakan ini dapat dimaknai berbeda jika dilihat dari bagian lain dalam konteks surat, seperti masalah yang dihadapi, perintah yang diberikan oleh Rasul Yohanes, dinamika sosial yang nampak di dalam surat ini, misalnya konsep patron-klien, isu kehormatan dan aib, serta masyarakat kuno yang memandang tindakan hospitalitas dan inhospitalitas sebagai respons umum.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini melihat bahwa isu internal yang terjadi akibat ajaran sesat mulai memengaruhi jemaat, perlahan-lahan akan memecah belah komunitas di dalam gereja. Juga, gereja-gereja dalam konteks surat

³⁴Kruse, *The Letters of John*, 184.

³⁵Constantine R. Campbell, *1, 2, & 3 John*, Story of God Bible Commentary Series (Grand Rapids: Zondervan, 2017), 219.

Yohanes telah memvalidasi bahwa perpecahan terjadi akibat ajaran sesat telah mempengaruhi banyak jemaat berpindah dari Kristologi yang benar ke yang salah. Merespons hal ini, surat Yohanes menampilkan dua macam respons yang sangat kontras, yaitu hospitalitas dan inhospitalitas. Untuk itu, penelitian ini akan bertolak dari pertanyaan utama, “apakah tindakan hospitalitas dan inhospitalitas dalam surat 3 Yohanes hanya dapat dimaknai sebagai tindakan merespons ajaran sesat?”

Harapannya, jawaban dari penelitian ini akan menolong penulis untuk melihat latar belakang tindakan hospitalitas dan inhospitalitas dalam surat 3 Yohanes dengan lebih baik.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penulisan di atas, penelitian ini akan bergerak secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan berikut. Pertama, siapakah penulis 1-3 Yohanes dan apakah surat-surat tersebut berkaitan satu sama yang lain? Pertanyaan ini akan menolong tulisan ini untuk melihat konteks surat lebih dalam sesuai dengan maksud penulis menuliskan surat tersebut. Kedua, apa krisis yang sedang dihadapi oleh komunitas surat 3 Yohanes dan mengapa hal itu dapat terjadi? Pertanyaan ini akan menolong penelitian ini untuk melihat, apakah krisis yang dihadapi oleh pemimpin gereja dan komunitas yang membuat mereka harus berbuat tindakan hospitalitas dan inhospitalitas sesuai kriteria yang diberikan oleh Rasul Yohanes. Ketiga, apa saja kriteria ajaran sesat yang diberikan oleh Rasul Yohanes? Pertanyaan ini akan mendukung pertanyaan sebelumnya. Ketiga, apakah isu sosial berkaitan dengan tindakan hospitalitas dan inhospitalitas dalam surat 3 Yohanes? Keempat, bagaimana melihat keterkaitan perintah Rasul Yohanes yang ada di dalam surat 2 Yohanes dengan 3 Yohanes yang kontras satu sama lain?

Batasan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa isu ajaran sesat yang dihadapi oleh gereja mula-mula abad pertama sangat beragam dengan berbagai macam kriteria yang ditetapkan oleh masing-masing Rasul atau gereja. Demikian pula dengan surat 1–3 Yohanes yang memberikan kriteria terhadap ajaran sesat yang dimaksudkan. Namun, dalam penelitian ini, penulis akan membatasi dengan hanya membahas ajaran sesat sesuai kriteria dalam surat Yohanes. Kemudian, lingkup penelitian ini juga akan berfokus kepada tindakan hospitalitas dan inhospitalitas yang berkaitan dengan dinamika sosial dalam surat 3 Yohanes.

Metode Penelitian

Dalam penyusunannya, model penelitian yang akan dipakai oleh penulis adalah studi pustaka. Tahap pertama adalah untuk membuktikan bahwa penulis ketiga surat merupakan Rasul Yohanes, ketiga surat berkaitan satu sama lain, dan ketiga surat juga berkaitan dengan Injil Yohanes. Tahap kedua adalah membaca dan menganalisis konteks sosial-historis surat 3 Yohanes (mencakup apakah penyebab pecahnya komunitas surat 3 Yohanes, apa pandangan antikristus dan bagaimana Rasul Yohanes melawannya melalui tulisannya), tindakan hospitalitas dan inhospitalitas dalam surat 3 Yohanes melalui kacamata sosial, dan konsep patron-klien yang ada dalam dinamika sosial surat 3 Yohanes. Tahap ketiga adalah mengombinasikan hasil pembacaan di tahap dua dengan melihat kepada konsep patron-klien Romawi yang membawa isu kehormatan dan aib. Juga, konsep patron-klien Romawi akan dikombinasikan dengan ajaran Rasul Yohanes, yaitu kebenaran dan kasih untuk

melihat konsep patron-klien seperti apa yang sedang dilakukan oleh Rasul Yohanes dengan Gayus dan Diotrefes. Kemudian, proses sintesis akan berlanjut untuk melihat apakah tindakan hospitalitas dan inhospitalitas surat 3 Yohanes hanya untuk merespons pengajar sesat atau bukan.

Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan hasil yang diharapkan, penelitian ini akan mengikuti sistematika penulisan berikut. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penulisan, batasan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini akan berperan sebagai kerangka dasar penelitian yang akan menjadi acuan dasar bagi bab-bab selanjutnya.

Bab II akan diisi oleh latar belakang penulis, keterkaitan surat 1-3 Yohanes, krisis yang sedang dihadapi oleh komunitas dan pemimpin gereja surat 3 Yohanes, serta kriteria ajaran sesat menurut Rasul Yohanes. Bab ini akan menolong penelitian ini untuk menentukan sudut pandang yang diambil dalam penelitian, khususnya mengenai penulis, keterkaitan ketiga surat, dan bagaimana dunia di belakang surat 3 Yohanes. Di akhir bab II, peneliti akan menyimpulkan hasil diskusi dari setiap sub-bab yang ada.

Bab III akan mencoba membaca kembali surat 3 Yohanes, khususnya tindakan hospitalitas dan inhospitalitas yang berkaitan dengan dinamika sosial surat 3 Yohanes. Usaha membaca kembali surat ini akan dikaitkan dengan latar belakang penulis surat agar ditemukan alasan pemberian pujian atau kecaman kepada masing-masing tokoh dalam surat 3 Yohanes. Di akhir bab III, peneliti akan menyimpulkan hasil usaha pembacaan kembali surat 3 Yohanes.

Bab IV akan menjawab pertanyaan utama dalam penelitian ini dengan cara menganalisis atau menyintesis tindakan hospitalitas dan inhospitalitas menggunakan kacamata sosial. Analisis akan dilakukan dengan melihat konsep patron-klien Romawi yang dibawa di dalam surat 3 Yohanes, kemudian membuktikan bahwa relasi antara Rasul Yohanes dengan Gayus dan Diotrefes merupakan relasi patron-klien Kristen yang membawa konsep ajaran Rasul Yohanes, yaitu kebenaran dan kasih. Setelah itu, konsep patron-klien Kristen juga akan menolong penelitian ini untuk menentukan hasil dari tindakan hospitalitas dan inhospitalitas dalam surat 3 Yohanes serta melihat apakah kedua tindakan ini hanya digunakan Gayus dan Diotrefes untuk merespons ajaran sesat. Ataupun ada isu kehormatan dan aib yang dibawa di dalam tindakan hospitalitas dan inhospitalitas tersebut.

Bab V merupakan bab terakhir di dalam penelitian ini sehingga akan berisi kesimpulan yang menjelaskan jawaban dari pertanyaan di bab 1 (rumusan masalah) dan saran penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akin, Daniel L. *1, 2, 3 John*. New American Commentary 38. Nashville: Broadman & Holman, 2001.
- Arterbury, Andrew E. *Entertaining Angels: Early Christian Hospitality in Its Mediterranean Setting*. New Testament Monographs 8. Sheffield: Sheffield Phoenix, 2005.
- Bartling, Victor. "'We Love Because He Loved Us First' (1 John 4:7-21)." *Concordia Theological Monthly* 23, no. 12 (Desember 1952): 868–83.
- Belloc, Hilaire. *The Great Heresies*. Milwaukee: Cavalier, 2018.
- Bengel, Johann Albrecht. *New Testament Word Studies*. Vol. 2. Kregel Reprint Library. Grand Rapids: Kregel, 1971.
- Bernadette, Phoebe. "Menjawab Permasalahan Kanonisasi Surat 3 Yohanes: Otoritas Penulis dan Pesan Teologis serta Implikasi Surat Ini bagi Gereja Masa kini." *Consilium* 22 (Maret 2021): 34–54.
- Brown, Raymond E. *The Epistles of John*. Anchor Bible 30. New Haven: Yale University Press, 1995.
- Brown, Sherri, dan Francis J. Moloney. *Interpreting the Gospel and the Letters of John: An Introduction*. Grand Rapids: Eerdmans, 2017.
- Bruce, F.F. *The Canon of Scripture*. Downers Grove: InterVarsity, 1988.
- Bultmann, Rudolf. *The Johannine Epistles: A Commentary on the Johannine Epistles*. Hermeneia. Philadelphia: Fortress, 1973.
- Burdick, Donald W. *The Letters of John the Apostle: An In-Depth Commentary*. Chicago: Moody, 1985.
- Burge, Gary M. *The Anointed Community: The Holy Spirit in the Johannine Tradition*. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- . *The Letters of John*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Buzzell, Sid S. "Proverbs." Dalam *The Bible Knowledge Commentary: An Exposition of The Scriptures*, diedit oleh, John F. Walvoord dan Roy B. Zuck, 901-74. Wheaton: Victor, 1983.

- Campbell, Barth Lynn. "Honor, Hospitality and Haughtiness: The Contention for Leadership in 3 John." *Evangelical Quarterly* 77, no. 4 (Oktober 2005): 321–41.
- Campbell, Constantine R. *1, 2, & 3 John*. Story of God Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2017.
- Carson, D.A., dan Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Culpepper, R. Alan. "An Introduction to the Johannine Writings." Dalam *The Johannine Literature*, diedit A.T. Lincoln, 9-29. Sheffield: Sheffield Academic Press, 2000.
- . *1 John, 2 John, 3 John*. Knox Preaching Guides. Atlanta: John Knox, 1985.
- . *John, the Son of Zebedee: The Life of a Legend*. Minneapolis: Fortress, 2000.
- Deissmann, Adolf. *Light from the Ancient East: The New Testament Illustrated by Recently Discovered Texts of the Graeco-Roman World*. Diterjemahkan oleh Lionel R.M. Strachan. Ed. ke-4. New York: Harper & Brothers, 1922.
- DeSilva, David Arthur. *Honor, Patronage, Kinship & Purity: Unlocking New Testament Culture*. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Eisenstadt, S.N., dan Luis Roniger. *Patrons, Clients, and Friends: Interpersonal Relations and the Structure of Trust in Society*. Themes in the Social Sciences. Cambridge: Cambridge University Press, 1984.
- Ellis, Edward Earle. *The World of St. John: The Gospel and the Epistles*. Lanham: University Press of America, 1995.
- Frassetto, Michael. *Heretic Lives: Medieval Heresy from Bogomil and the Cathars to Wyclif and Hus*. London: Profile, 2011.
- Garnsey, Peter, dan Richard P. Saller. *The Roman Empire: Economy, Society and Culture*. Ed. ke-2. London: Bloomsbury Academic, 2014.
- Gehring, Roger W. *House Church and Mission: The Importance of Household Structures in Early Christianity*. Peabody: Hendrickson, 2004.
- Georges, Jayson. *Ministering in Patronage Cultures: Biblical Models and Missional Implications*. Downers Grove: IVP Academic, 2019.
- Hagner, Donald Alfred. *The New Testament: A Historical and Theological Introduction*. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- Hartin, P.J. "A Community in Crisis. The Christology of the Johannine Community as the Point at Issue." *Neotestamentica* 19 (1985): 37-49. <https://www.jstor.org/stable/43047868>.

- Hauw, Andreas. "Peran Kekristenan dalam Pendamaian: Refleksi dari Surat Filemon tentang Kekerasan Tersistem." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 1 (April 2009): 97–116. <https://doi.org/10.36421/veritas.v10i1.208>.
- . "Setia kepada Kristus dalam Doktrin dan Praktik: Penangkal Ajaran Palsu." Dalam *Hamba yang Melayani: Sebuah Bunga Rampai Persembahan dari Para Dosen Seminari Alkitab Asia Tenggara dalam Rangka Hari Ulang Tahun ke-80 Pdt. Dr. Peter Wongso*, diedit oleh Daniel L. Lukito, Amy Kho, dan Andreas Hauw, 221–28. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2011.
- Henderson, John B. *The Construction of Orthodoxy and Heresy: Neo-Confucian, Islamic, Jewish, and Early Christian Patterns*. Albany: State University of New York Press, 1998.
- Herman, Gabriel. *Ritualised Friendship and the Greek City*. Cambridge: Cambridge University Press, 1987.
- Hiebert, D. Edmond. "Studies in 3 John, Part 1: An Exposition of 3 John 1-4." *Bibliotheca Sacra* 144, no. 573 (Januari 1987): 53–65.
- . "Studies in 3 John, Part 2: An Exposition of 3 John 5-10." *Bibliotheca Sacra* 144, no. 574 (April 1987): 194–207.
- . "Studies in 3 John, Part 3: An Exposition of 3 John 11-14." *Bibliotheca Sacra* 144, no. 575 (Juli 1987): 293–304.
- Hultgren, Arland J. "Confession and Community in the Letters of John." *Word & World* 41, no. 1 (2021): 51–59.
- Jeffers, James S. *The Greco-Roman World of the New Testament Era: Exploring the Background of Early Christianity*. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Johnson, Barton Warren. *The New Testament Commentary John, A Commentary for the People*. New Testament Commentary 3. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 1886. http://www.ccel.org/ccel/johnson_bw/john.title.html.
- Johnson, Thomas Floyd. *1, 2, and 3 John*. New International Biblical Commentary. Peabody: Hendrickson, 1995.
- Keener, Craig S. *The IVP Bible Background Commentary: New Testament*. Ed. ke-2. Downers Grove: IVP Academic, 2014.
- Kerr, Jim. "Sign as Symbol: The Sign Theme in the Fourth Gospel." *Stimulus* 23, no. 2 (Juli 2016): 30–35.
- Koester, Craig R. "Antichrist Then and Now: The Johannine Epistles and Antichrist in Popular Culture." *Word & World* 41, no. 1 (2021): 3–10.
- Köstenberger, Andreas J. *A Theology of John's Gospel and Letters*. Biblical Theology of the New Testament. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2009.

- . “The Seventh Johannine Sign: A Study in John’s Christology.” *Bulletin for Biblical Research* 5, no. 1 (1995): 87–103.
- Kruse, Colin G. *The Letters of John*. Ed. ke-2. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Kysar, Robert. *John, The Maverick Gospel*. Ed. ke-3. Louisville: Westminster John Knox, 2007.
- Lieu, Judith. *I, II & III John: A Commentary*. New Testament Library. Louisville: Westminster John Knox, 2008.
- . “The Audience of the Johannine Epistles.” Dalam *Communities in Dispute: Current Scholarship on the Johannine Epistles*, diedit oleh R. Alan Culpepper dan Paul N. Anderson, 123–40. *Early Christianity and Its Literature* 13. Atlanta: SBL, 2014.
- . *The Theology of the Johannine Epistles*. New Testament Theology. Cambridge: Cambridge University Press, 1997.
- Lindars, Barnabas. “John.” Dalam *The Johannine Literature*, diedit oleh A.T. Lincoln, 30-108. Sheffield: Sheffield Academic, 2000.
- Lockett, Darian R. *Letters for the Church: Reading James, 1-2 Peter, 1-3 John, and Jude as Canon*. Downers Grove: IVP Academic, 2021.
- Lorencin, Igor. “Hospitality as A Ritual Liminal-Stage Relationship with Transformative Power: Social Dynamics of Hospitality and Patronage in the Third Epistle of John.” *Biblical Theology Bulletin: Journal of Bible and Culture* 49, no. 3 (Agustus 2019): 146–55. <https://doi.org/10.1177/0146107919852272>.
- . “Hospitality Versus Patronage: An Investigation of Social Dynamics in the Third Epistle of John.” *Andrews University Seminary Studies* 46, no. 2 (2008): 165–74.
- Malherbe, Abraham J. *Social Aspects of Early Christianity*. Ed. ke-2. Philadelphia: Fortress, 1983.
- Malina, Bruce J. *The New Testament World: Insights from Cultural Anthropology*. Ed. ke-3. Louisville: Westminster John Knox, 2001.
- Marshall, Ian Howard. *The Epistles of John*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1978.
- Marulli, Luca. “A Letter of Recommendation? A Closer Look at Third John’s ‘Rhetorical’ Argumentation.” *Biblica* 90, no. 2 (2009): 203–23.
- McDonald, Lee Martin. *The Biblical Canon: Its Origin, Transmission, and Authority*. Ed. ke-3. Peabody: Hendrickson, 2007.

- Menken, Maarten J. J. "John 6:51c–58: Eucharist or Christology?" Dalam *Critical Readings of John 6*, diedit oleh R. Alan Culpepper, 183–204. Leiden: Brill, 1997.
- Merwe, Dirk G. van der. "'Lived Experiences' of the Love of God According to 1 John 4: A Spirituality of Love." In *Die Skriflig* 51, no. 3 (2017): 1–8. <https://doi.org/10.4102/ids.v51i3.2169>.
- . "Conceived Spiritualities Fostered by the Multiple References Regarding the Communication of the 'Message' about Jesus as the Son of God in 1 John." *HTS Theological Studies* 74, no. 3 (November 2018): 1–11. <https://doi.org/10.4102/hts.v74i3.5143>.
- . "The Christian Spirituality of the Love of God: Conceptual and Experiential Perspectives Emanating from the Gospel of John." *Verbum et Ecclesia* 41, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.4102/ve.v41i1.2130>.
- Metzger, Bruce Manning. *Lexical Aids for Students of New Testament Greek*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 1998.
- Moloney, Francis J. *Letters to the Johannine Circle: 1-3 John*. Biblical Studies from the Catholic Biblical Association of America 2. New York: Paulist, 2020.
- Myers, Alicia D. "Us and Them: Lessons from 1 John's Antichrist Polemic." *Word & World* 41, no. 1 (2021): 42–50.
- Ogilvie, Lloyd John. *When God First Thought of You: The Full Measure of Love as Found in 1, 2, 3 John*. Waco: Word, 1978.
- Oudtshoorn, Andre van. "Every Letter Tells a Story: Mission and Unity at Odds in The Local Church; A Socio-Narrative Analysis of 3 John." *Pacifica: Australasian Theological Studies* 24, no. 3 (Oktober 2011): 267–82. <https://doi.org/10.1177/1030570X1102400304>.
- Painter, John. "The 'Opponents' in 1 John." *New Testament Studies* 32, no. 1 (Januari 1986): 48–71.
- Parsenius, George Lewis. "'Love Not Only in Word, but in Deed and Truth' (1 John 3:18)." *Word & World* 41, no. 1 (2021): 34–41.
- Pilch, John J., dan Bruce J. Malina. *Handbook of Biblical Social Values*. Ed. rev. Peabody: Hendrickson, 1998.
- Pitt-Rivers, Julian Alfred. *The Fate of Shechem or the Politics of Sex: Essays in the Anthropology of The Mediterranean*. Cambridge Studies in Social Anthropology. Cambridge: Cambridge University Press, 1977.
- Powell, Mark Allan. *Introducing the New Testament: A Historical, Literary, and Theological Survey*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.

- Pressensé, Edmond de. *The Early Years of Christianity: A Comprehensive History of the First Three Centuries of the Christian Church*. Diterjemahkan oleh Annie Harwood-Holmden. London: Hodder & Stoughton, 1879. <https://archive.org/details/earchri00pres>.
- Rainbow, Paul A. *Johannine Theology: The Gospel, the Epistles and the Apocalypse*. Downers Grove: IVP Academic, 2014.
- Rensberger, David. "Conflict and Community in the Johannine Letters." *Interpretation* 60, no. 3 (Juli 2006): 278–91.
- . *1 John, 2 John, 3 John*. Abingdon New Testament Commentaries. Nashville: Abingdon, 1997.
- . *The Epistles of John*. Westminster Bible Companion. Louisville: Westminster John Knox, 2001.
- Rohrbaugh, Richard L. "Honor: Core Value in the Biblical World." Dalam *Understanding the Social World of the New Testament*, diedit oleh Dietmar Neufeld dan Richard E. DeMaris, 109-25. Abingdon: Routledge, 2010.
- Robertson, Archibald T., dan W.H. Davis. *A New Short Grammar of the Greek Testament: For Students Familiar with the Elements of Greek*. Ed. ke-10. Grand Rapids: Baker, 1985.
- Simmons, William A. *Peoples of the New Testament World: An Illustrated Guide*. Peabody: Hendrickson, 2008.
- Smalley, Stephen S. *1, 2, 3 John*. Word Biblical Commentary 51. Waco: Word, 1984.
- Songer, Harold S. "The Life Situation of the Johannine Epistles." *Review & Expositor* 67, no. 4 (Desember 1970): 399–409.
- Stambaugh, John E., dan David L. Balch. *The New Testament in Its Social Environment*. Library of Early Christianity 2. Philadelphia: Westminster, 1986.
- Stewart, Eric C. "Social Stratification and Patronage in Ancient Mediterranean Societies." Dalam *Understanding the Social World of the New Testament*, diedit oleh Dietmar Neufeld and Richard E. DeMaris, 156–66. Abingdon: Routledge, 2010.
- Stott, John R.W. *The Letters of John: An Introduction and Commentary*. Ed. rev. Tyndale New Testament Commentaries 19. Leicester: Inter-Varsity, 1988.
- Thatcher, Tom. "'Water and Blood' in AntiChrist Christianity (1 John 5:6)." *Stone-Campbell Journal* 4, no. 2 (2001): 235–48.
- Thompson, Marianne Meye. *1-3 John*. IVP New Testament Commentary. Downers Grove: IVP Academic, 2011.

Watt, Jan van der. "The Ethical Implications of 2 John 10-11." *Verbum et Ecclesia* 36, no. 1 (November 2015): 1–7. <http://doi.org/10.4102/ve.v36i1.1483>.

Wach, Joachim. *Sociology of Religion*. Abingdon: Routledge, 2019.

Watson, Duane Frederick. "A Rhetorical Analysis of 3 John: A Study in Epistolary Rhetoric." *Catholic Biblical Quarterly* 51, no. 3 (Juli 1989): 479–501.

Wigram, George V. *The Englishman's Greek Concordance: Numerically Coded to Strong's Exhaustive Concordance*. Ed. ke-10. Grand Rapids: Baker, 1989.

Yarbrough, Robert W. *1-3 John*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.

